

PENGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI MEDIA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA

Anjarwati¹, Nur Azizah², Karliana Indrawari³

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁴Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

¹ anjarsaja18@gmail.com

² nurazizahpalembang11@gmail.com

³ karlianaindrawari@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi. ChatGPT sebagai salah satu produk AI mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Namun, di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, khususnya pada siswa kelas XI TJKT 5, masih ditemukan rendahnya minat belajar dan kurangnya variasi media pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TJKT 5. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada siswa yang telah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan ChatGPT dan prestasi belajar siswa. Meskipun siswa menunjukkan antusiasme terhadap penggunaannya, hal tersebut belum berdampak nyata pada peningkatan nilai akademik. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang tepat agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: *ChatGPT, media belajar, dan prestasi belajar siswa*

A. Pendahuluan

Saat ini, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya teknologi berbasis kecerdasan buatan, termasuk ChatGPT. Dalam konteks pembelajaran, siswa dihadapkan pada tantangan untuk memahami materi yang semakin kompleks, sementara guru berupaya mencari cara efektif untuk menyampaikan pelajaran.

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian dari berbagai industri, termasuk pendidikan, sebagai teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas. AI memungkinkan sistem komputer untuk meniru kecerdasan manusia dalam berbagai tugas, seperti mengenali pola, memecahkan masalah, memahami bahasa, dan membuat keputusan. Salah satu penerapan AI yang menarik perhatian di dunia pendidikan adalah ChatGPT. Generative Pre-trained Transformer (ChatGPT) adalah chatbot berbasis AI yang dirancang untuk berinteraksi dengan pengguna dan membantu berbagai aktivitas (Merentek, Usuh, dan Lengkong, 2023). Dalam pembelajaran, ChatGPT dapat mempermudah penyampaian informasi dan penyelesaian masalah. Namun, penggunaannya masih terbatas karena banyak yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang monoton.¹

Dalam dunia pendidikan, AI dapat berfungsi sebagai asisten yang memberikan umpan balik instan secara berkelanjutan, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dan menjaga keterlibatan mereka selama kegiatan belajar. Teknologi ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dengan mengurangi kekeliruan yang kerap ditemukan dalam metode mengajar tradisional. Selain itu, AI juga dapat mempercepat proses lewat mengotomatisasi kegiatan administratif yang memakan waktu, sehingga pendidik dapat mengutamakan komunikasi tatap muka dengan pelajar. AI juga berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, memungkinkan materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan cepat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Lebih dari itu, AI mampu mendorong inklusivitas dalam pendidikan.

¹ Kindi Aisyah dkk, "Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 9, No. 3, Maret 2024, 2

Dengan pendekatan yang dapat disesuaikan, AI memberikan dukungan yang lebih personal bagi siswa dengan kebutuhan khusus, menghilangkan hambatan aksesibilitas, serta menciptakan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh golongan kalangan. Oleh karena itu, penerapan serta pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan bukan sekedar inovasi, melainkan juga merupakan lompatan besar menuju sistem pembelajaran yang lebih baik dan menghormati keragaman, dan mengoptimalkan kemampuan masing-masing individu. Dengan kemampuannya menyediakan solusi pembelajaran yang disesuaikan, memantau kemajuan belajar siswa serta menyampaikan tanggapan secara tepat waktu, AI sudah merevolusi upaya kita memahami kegiatan pembelajaran.²

Di sisi lain, akses terhadap teknologi semakin merata, terutama di kalangan pelajar yang akrab dengan perangkat digital. ChatGPT hadir sebagai alat yang mudah diakses dan fleksibel, menawarkan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan mendalam, hingga membantu mengerjakan tugas.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam mengenai seperti apa ChatGPT dapat diterapkan dengan baik dalam tahapan belajar-mengajar guna mendukung peningkatan prestasi siswa, tanpa mengabaikan pentingnya keterlibatan langsung dari guru dan lingkungan belajar.³

Inovasi AI yang dihasilkan oleh OpenAi sanggup dengan cepat menyediakan informasi yang disampaikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh manusia. ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) pertama kali dikenalkan pada tahun 2018 melalui model awal bernama ChatGPT-1. Seiring waktu, ChatGPT mengalami perkembangan signifikan dan terus menunjukkan potensi besar dalam berbagai sektor. Meskipun demikian, kemunculannya juga menuai kontroversi karena menjadi AI pertama yang dapat berinteraksi dengan pengguna dalam berbagai topik menggunakan ragam bahasa yang luas.⁴

² Michael Sitorus, M. David Fadillah, "Analisis Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Di Cyber University," *Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi & Teknologi Informasi (Innotech)*, Vol. 1, No. 2, Juli 2024, 91-92

³ ChatGPT, Komunikasi Personal, 2 Januari 2025

⁴ Bollen dkk, "ChatGPT: Five Priorities for Research," *Nature* 614, no. 7947 (2023), 223

Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan tentu memudahkan siswa karena penggunaannya yang praktis serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Berkat kemudahan yang disediakan, ChatGPT meningkatkan kinerja dan efektivitas proses belajar menunjukkan peningkatan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar, yakni untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kemudahan, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁵

Selain sumber belajar, ChatGPT juga berfungsi sebagai alat kegiatan belajar sebagai dampak dari akses informasi disediakan dan disampaikan melalui platform itu sendiri. Gerlack dan Ely mengidentifikasi beberapa prinsip utama media instruksional, seperti relevansi, kejelasan presentasi, kemudahan akses, kemudahan navigasi, dan interaktivitas. ChatGPT dapat menyampaikan informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berkaitan.⁶

Salah satu keunggulan ChatGPT yaitu kemampuannya untuk menghasilkan teks yang sangat mirip dengan bahasa manusia. Dengan ukuran model yang besar, ChatGPT dapat mempelajari banyak pola konteks dan bahasa sehingga bisa menghasilkan teks yang lebih terstruktur dan akurat.⁷

Penggunaan ChatGPT juga mendorong siswa mengembangkan kemandirian belajar. Menggunakan kemampuan guna mengakses bantuan kapanpun diperlukan, siswa belajar untuk mencari informasi sendiri, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Hal ini dapat meningkatkan keahlian dalam mengatasi persoalan serta kemandirian siswa, yang menjadi keterampilan signifikan dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan. Meskipun menawarkan berbagai manfaat, integrasi ChatGPT dalam pendidikan memerlukan pertimbangan matang. Perlu ditekankan bahwa pemanfaatan teknologi ini

⁵Abdullah, *Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Kemudahan dan Aksesibilitas untuk Siswa*, (Jakarta: EduTech, 2012), 219

⁶Cahyadi, *ChatGPT sebagai Media Pembelajaran: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan* (Jakarta: EduMedia, 2019), 53-56

⁷Irfan Arifdarma, "Pengaruh Teknologi Chat GPT Terhadap Dunia Pendidikan : Potensi dan Tantangan," *Jurnal AgriWidya (Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik)* VOLUME 4 NO. 1-MARET 2023, 57

harus diarahkan sebagai alat bantu yang melengkapi proses belajar-mengajar, bukan menggantikan peran guru atau interaksi manusia. Selain itu, perlu adanya literasi digital yang memadai bagi siswa dan pendidik untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal.⁸

Penggunaan ChatGPT sebagai media belajar berpeluang besar dalam mendorong peningkatan prestasi siswa melalui ketersediaan akses pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Melalui pendampingan belajar, pengembangan keterampilan mandiri, serta evaluasi serta respons yang efektif, ChatGPT berperan dalam mendukung siswa mencapai penguasaan isi pelajaran yang lebih optimal serta meningkatkan kinerja akademik siswa. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, perlu adanya integrasi yang seimbang dengan metode pembelajaran konvensional dan pengawasan yang tepat dari pendidik. Dengan demikian, ChatGPT berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mendukung siswa meraih pencapaian akademik yang lebih tinggi, sambil mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Penggunaan ChatGPT dalam ulangan siswa mengandung kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan dengan baik. Sebagai media bantu belajar, ChatGPT bisa membantu siswa memahami materi sebelum ulangan. Siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk mengulang pelajaran, bertanya tentang konsep yang sulit, atau meminta contoh soal yang relevan. Dengan begitu, mereka lebih siap menghadapi ulangan.⁹

Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran sebelum ulangan, tetapi penggunaannya selama ulangan harus dihindari demi menjaga integritas hasil evaluasi siswa. Kondisi prestasi siswa dalam konteks penggunaan ChatGPT sebagai asisten belajar mencerminkan pengaruh positif dan negatif yang dapat terjadi. Prestasi siswa seringkali diukur berdasarkan pemahaman materi, kemampuan analisis, dan hasil evaluasi akademik seperti ujian, tugas, atau proyek. Penggunaan ChatGPT dalam proses belajar dapat

⁸ ChatGPT, Komunikasi Personal, 2 Januari 2025

⁹ ChatGPT, Komunikasi Personal, 2 Januari 2025

mempengaruhi prestasi siswa melalui berbagai cara, baik dalam hal peningkatan pemahaman maupun potensi masalah yang timbul akibat ketergantungan teknologi. Di satu sisi, penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan akses cepat terhadap penjelasan konsep-konsep yang sulit.¹⁰

Namun, di sisi lain ada potensi resiko yang perlu diperhatikan. Ketergantungan berlebihan pada ChatGPT bisa mengurangi kemampuan bernalar kritis dan keahlian siswa untuk menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain. Jika siswa terlalu sering mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan soal atau tugas, ada kemungkinan mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengasah pemahaman kritis serta kemampuan yang diperlukan dalam ujian atau tugas yang lebih kompleks. Dengan demikian, kondisi prestasi siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan ChatGPT sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini dimanfaatkan. Jika digunakan secara bijak sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan memperkaya materi belajar, ChatGPT dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.¹¹

Menurut Albert Bandura, seseorang dapat belajar dengan melihat dan berinteraksi dengan orang lain atau dengan alat (mediator). ChatGPT bisa dianggap sebagai mediator digital yang mendukung proses belajar melalui interaksi langsung dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dengan adanya bantuan dari ChatGPT, siswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugas, mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, serta mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini mampu mendorong semangat belajar dan akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Meski potensi AI dalam pendidikan sangat besar, penerapan ChatGPT sebagai media belajar merupakan hal yang cukup baru, sehingga kajian ilmiahnya masih terbatas dan secara khusus mengukur pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Dengan demikian, studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi adakah penggunaan ChatGPT bisa benar-benar mengoptimalkan prestasi peserta didik.

¹⁰ ChatGPT, Komunikasi Personal, 2 Januari 2025

¹¹ ChatGPT, Komunikasi Personal, 2 Januari 2025

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan ChatGPT sebagai media belajar terhadap prestasi siswa sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan seperti ChatGPT, penting untuk memahami bagaimana teknologi ini bisa dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dapat membantu menggali lebih dalam bagaimana ChatGPT dapat mengoptimalkan pembelajaran dan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi murid ketika mencoba menguasai materi pelajaran.

Penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana ChatGPT dapat meningkatkan akses siswa terhadap materi pelajaran dan bimbingan akademik, khususnya bagi mereka yang mungkin kesulitan mendapatkan bantuan secara langsung dari guru, seperti di daerah terpencil atau pada situasi pembelajaran jarak jauh. Secara keseluruhan, penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana ChatGPT dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan wawasan terkait cara terbaik memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Dengan menggali berbagai aspek terkait penggunaan teknologi ini, hasil penelitian ini bisa memberikan panduan praktis untuk pendidik, siswa, serta pembuat kebijakan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan adaptif di era digital.

B. Kajian Teoritis

1. Media Belajar

Secara etimologis, istilah “media” berasal dari bahasa Latin “medius”, yang berarti “tengah”, “pengantar”, atau “perantara”. Dalam pembelajaran, media biasanya didefinisikan sebagai alat grafis visual atau berbasis elektronik yang digunakan untuk merekam, mengolah, dan menyajikan ulang informasi secara visual atau verbal. Media umumnya merujuk pada berbagai hal yang dapat diindra yang berfungsi sebagai sarana atau alat komunikasi.¹²

¹²Intan Nurhasana, “Penggunaan Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (2), 2021, 220

Fungsi media dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu. media berfungsi sebagai pendukung dalam mendukung pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran atau informasi pelajaran untuk peserta didik. Media sebagai sumber belajar mencakup segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh materi ajar atau menjadi acuan dalam proses belajar individu. media yang merupakan bagian dari sumber belajar, berperan sebagai sarana bantu yang dapat bersifat auditif visual maupun audio visual.¹³

2. ChatGPT

ChatGPT ini dimulai dengan arsitektur GPT min 4 dan bertujuan untuk memahami dan menjawab pertanyaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Bahasa sebagai pelatihan data yang dipelajari dengan cat GPT dan dilakukan sebagai tugas yang memerlukan pemahaman. Ini memiliki kemampuan untuk mengirim atau menghasilkan teks yang mirip dengan orang, seperti teman virtual.¹⁴

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 TJKT 5 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (*cause affect relationship, cause effectual relationship*) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu.

Suharismi Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

¹³ Intan Nurhasana, "Penggunaan Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (2), 2021, 222

¹⁴ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, *Pengenalan ChatGPT Tips dan Trik Bagi Pemula*. Banten: CV Aa Rizky, 2023, 6

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TJKT 5 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang sebanyak 35 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, untuk mendapat data-data yang tepat dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, teknik dan prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: Observasi, yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuesioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpan informasi, baik dalam bentuk tertulis, gambar maupun video untuk dijadikan bukti. Teknik analisis data, Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product momen* yang digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing

D. Hasil dan Pembahasan

1. Media Belajar ChatGPT di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui penggunaan media belajar ChatGPT di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti menyebarkan kuesioner (angket) tentang media belajar ChatGPT kepada responden yaitu siswa kelas XI TJKT 5 yang berjumlah 35 siswa.

Dalam angket, atau kuesioner, yang berkaitan dengan media belajar ChatGPT, terdapat lima belas pernyataan yang masing-masing memiliki empat pilihan jawaban yang berbeda. Poin “1” menunjukkan tidak setuju, poin “2” menunjukkan kurang setuju, poin “3” menunjukkan tidak setuju, dan poin “4” menunjukkan sangat setuju.

- a. Membuat tabel kerja (tabel perhitungan) Variabel X

Tabel 4.5



Tabel Kerja Variabel X (Media Belajar ChatGPT)

Subjek	X	x(X-MX)	x ²
N= 35	$\sum X = 1426$	$\sum x = 0,1$	$\sum x^2 = 118,686$

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh:

$$\sum X = 1426 \quad \sum x = 0,1 \quad \sum x^2 = 118,686$$

- b. Mencari mean dari data diatas dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1426}{35} = 40,74$$

- c. Standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{118,686}{35}} = \sqrt{3,39} = 1,84$$

- d. Menentukan kategori dari data tersebut dengan cara mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 40,74 + 1(1,84) = 42,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 40,74 - 1(1,84) = 38,9 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 38,9 \text{ sampai dengan } 42,5$$

Hasil perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa nilai yang tergolong tinggi adalah 42,5 ke atas, sedangkan nilai rendah adalah 38,9 ke bawah dan skor sedang adalah antara 38,9 sampai dengan 42,5. Selanjutnya menentukan frekuensi skor jawaban responden.

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa Media Belajar ChatGPT di SMK Muhammadiyah 1 Palembang tergolong sedang yaitu 26 siswa dengan presentase 74,29%. Siswa yang memberikan nilai tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 14,28%, dan siswa yang memberikan nilai rendah berjumlah 4 siswa dengan presentase 11,43%, jadi jumlah seluruhnya adalah 100%.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa XI TJKT 5 SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI TJKT 5 SMK Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti menggunakan nilai tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- a. Membuat tabel kerja (tabel perhitungan)

Tabel 4.7

Tabel Kerja Variabel Y (Prestasi Belajar PAI Siswa XI TJKT 5)

Subjek	Y	y(Y-MY)	y ²
N= 35	$\sum Y = 2900$	$\sum y = -0,1$	$\sum y^2 = 2114,286$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh:

$$\sum Y = 2900 \quad \sum y = -0,1 \quad \sum y^2 = 2114,286$$

- b. Mean

$$My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2900}{35} = 82,86$$

- c. Standar Deviasi

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{2114,286}{35}} = \sqrt{60,40} = 7,77$$

- d. Mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= My + 1.SDy \\ &= 82,86 + 1 (7,77) = 90,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= My - 1.SDy \\ &= 82,86 - 1 (7,77) = 75,09 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 90,63 \text{ sampai dengan } 75,09$$

Hasil perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa nilai yang tergolong tinggi adalah 90,63 ke atas, sedangkan nilai rendah adalah 75,09 ke bawah dan skor sedang adalah antara 90,63 sampai dengan 75,09. Selanjutnya menentukan frekuensi skor jawaban responden.

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa Media Belajar ChatGPT di SMK Muhammadiyah 1 Palembang tergolong tinggi yaitu 16 siswa dengan presentase 45,71%. Siswa yang memberikan nilai sedang sebanyak 14 siswa dengan presentase 40%, dan siswa yang memberikan nilai rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 14,29%, jadi jumlah seluruhnya adalah 100%.

3. Pengaruh Media Belajar ChatGPT Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa XI TJKT 5 SMK Muhammadiyah 1 Palembang, maka dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel Kerja (Perhitungan) Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Media Belajar ChatGPT) dan Variabel Y (Prestasi Belajar PAI Siswa)

Responden	X	Y	X	Y	Xy	x^2	y^2
					$\sum xy = 94,286$	$\sum x^2 = 118,686$	$\sum y^2 = 2114,286$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

$$\sum xy = 94,286$$

$$\sum x^2 = 118,686$$

$$\sum y^2 = 2114,286$$

Setelah diketahui masing-masing jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut untuk mengetahui korelasinya. Dengan menggunakan rumus product momen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SDx \cdot SDy}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelas “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil penelitian antara skor x dan y

SDx = Deviasi Standar dari Variabel X

SDy = Deviasi Standar dari Variabel Y

$$r_{xy} = \frac{94,286}{35.1,84.7,77}$$

$$r_{xy} = \frac{94,286}{500,388}$$

$$r_{xy} = 0,188$$

Dari perhitungan data diatas dapat diketahui ternyata ada tanda positif pada angka korelasi antara variabel X dan variabel Y. Diketahui dengan melihat hasil r_{xy} yang didapat sebesar 0,188. Hal ini menandakan bahwa ada korelasi positif antara pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa.

Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi data r_{xy} diatas dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu:

a. Interpretasi secara sederhana

Dari hasil diatas kita peroleh data r_{xy} sebesar 0,188 dengan nilai positif. Maka langkah selanjutnya adalah kita interpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan diatas dengan angka korelasi product moment.

Tabel 4.10

Tabel Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Korelasi yang sedang atau cukup

0,70 – 0,90	Korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi yang sangat tinggi

Ternyata besaran r_{xy} (0,188) yang berkisar antara 0,00 – 0,20 memang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, akan tetapi korelasi ini sangat rendah sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).

- b. Interpretasi dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, dengan cara:

Hipotesis penelitian, yaitu:

- Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa
- Hipotesis Nol (H_o) : Tidak ada pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa

Untuk menentukan kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, lakukan perbandingan antara r_{xy} yang diperoleh dengan momen produk “r” yang tercantum dalam tabel pada signifikan 5% dan 1%. Sebelum melakukan perbandingan ini, derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) dicari dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$Df = N - nr$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

Dengan melihat tabel nilai “r” product moment pada df 33, ditaraf signifikansi 5% sebesar 0,344. Maka $r_{xy} < r$ tabel ($0,188 < 0,344$) sedangkan ditaraf signifikan 1% 0,436. Hal ini juga menandakan bahwa r_{xy} lebih kecil daripada r tabel ($0,188 < 0,436$). Karena r_{xy} lebih kecil r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Maka dari interpretasi diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

penggunaan media belajar ChatGPT dengan prestasi belajar siswa. Meskipun arah hubungan bersifat positif, namun kekuatannya sangat lemah dan tidak cukup untuk membuktikan adanya pengaruh yang berarti.

E. Kesimpulan

1. Penggunaan media belajar ChatGPT terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI TJKT 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dari rata-rata nilai Variabel X (Media belajar ChatGPT) adalah 40,74.
2. Prestasi siswa kelas XI TJKT 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dari perhitungan rata-rata nilai Variabel Y (Prestasi siswa) adalah 82,86.
3. Pengaruh media belajar ChatGPT terhadap prestasi siswa kelas XI TJKT 5, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,188, sedangkan nilai r tabel sebesar 0,344 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 33. Karena r hitung < r tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Daftar Pustaka

Aisyah, Kindi dkk. 2024. "Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 9, No. 3, Maret

Arifdarma, Irfan. 2023. "Pengaruh Teknologi Chat GPT Terhadap Dunia Pendidikan : Potensi dan Tantangan," *Jurnal AgriWidya (Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik)* VOLUME 4 NO. 1-MARET

Bollen dkk 2023. "ChatGPT: Five Priorities for Research," *Nature* 614, No. 7947

Abdullah. 2012. *Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Kemudahan dan Akseibilitas untuk Siswa*, Jakarta: EduTech

Cahyadi. 2019. *ChatGPT sebagai Media Pembelajaran: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan*. Jakarta: EduMedia.

Nurhasana, Intan. 2021. "Penggunaan Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 2

Sitorus, Michael dan M. David Fadillah. 2024. "Analisis Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Di Cyber University," *Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi & Teknologi Informasi (Innotech)*, Vol. 1, No. 2, Juli